

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan yaitu pada aspek metodologi dan media-media pembelajaran. Kurangnya media serta variasi metode pembelajaran menyebabkan Guru masih bersifat normatif, teoritis dan kognitif yang mana kurang mampu mengaitkan serta berinteraksi dengan siswa, sehingga masalah di atas guru ketika mengajar di kelas menjadi monoton dalam penggunaan metode, maka guru perlu mempelajari dan mengkombinasikan dengan metode lain. Di antaranya Metode Bercerita dalam kegiatan pembelajaran.

Metode Bercerita ini relatif efektif diterapkan pada siswa kelas 8 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam . Menurut Abuddin Nata : “Metode Bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari materi ajar dan berbagai sumber-sumber media lain. Seperti Al-Qur'an, Hadis, jurnal-jurnal, dan media-media lain yang berkaitan dengan perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam.

Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus *fleksibel* dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan<sup>1</sup>. Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik.

Di SMP Muhammadiyah Kebasen guru masih kurang mampu mengaitkan serta berinteraksi dengan peserta didik serta materi materi pelajaran yang lainnya. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terutama pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Materi sejarah edentik dengan teks-teks panjang berisi cerita yang dapat membuat peserta didik bosan untuk membacanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi tugas akhir skripsi dengan judul : “Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Kebasen Kelas 8 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet-Ketujuh, 2008), hlm. 107.

1. Bagaimana tahapan-tahapan penerapan Metode Bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Kebasen pada siswa kelas 8.
2. Apa kendala-kendala yang mungkin dapat menghambat penerapan Metode Bercerita dalam proses pembelajaran.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Mendeskripsikan tahapan-tahapan implementasi Metode Bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Kebasen pada siswa kelas 8.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dapat menghambat penerapan Metode Bercerita.

Adapun manfaat dari hasil penelitian, baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam menerapkan metode Bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam dan menjadi motivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas out put-nya.